

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nur Muhammad merupakan ciptaan Tuhan yang pertama dan daripadanya bersumber segala sesuatu atau asal segala kejadian.¹ Pada awal kemunculannya Nur Muhammad pengertiannya dikaitkan dengan kemuliaan, keagungan dan kebesaran yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. Nur Muhammad pembicaraannya dimulai dari penafsiran Muqattil ibn Sulayman terhadap surah an-Nūr ayat 35, setelah itu dikembangkan lagi pemahamannya oleh Sahl al-Tustari yang merupakan guru dari al-Hallaj pada saat muda, setelah itu dikembangkan lagi oleh al-Hallaj, Ibnu Arabi, al-Jilli dan al-Burhanpuri, pada intinya Nur Muhammad menjadi perbincangan dari ulama-ulama terdahulu hingga sekarang.

Pada zaman sekarang Nur Muhammad eksis diajarkan di berbagai pengajian (majelis taklim) tasawuf yang ada di Kalimantan Selatan. Salah satu pengajian tasawuf yang membahas Nur Muhammad di Banjarmasin adalah pengajian Abu Syarifah yang dipimpin oleh KH Ahmad Fansyuri Rahman dengan kitab *Ad-Durun Nafis* sebagai kitab kajiannya.² Pengajian tasawuf guru Mardiansyah atau akrab dipanggil Abah Pal Lima yang memiliki pengikut ribuan jamaah yang tersebar di beberapa daerah, dalam pengajiannya membicarakan

¹ Sahabuddin, *Nur Muhammad dalam Tradisi Sufisme*, Jurnal Al-Qalam Vol. 19, No. 92, 2002, 61.

² M. Maksud, *Pemikiran Tasawuf KH. Fansyuri Di Majelis Taklim Abu Syarifah Banjarmasin*, thesis (Banjarmasin: Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2021), 167.

masalah Nur Muhammad dengan corak *wahdât al-wujûd* yang diajarkan oleh Ibnu Arabi, pada pengajian ini tidak memiliki kitab pegangan. (Daily, 2019, p. 101) Video-video mengenai pengajian Nur Muhammad juga banyak di tayangkan dan dibagikan pada media, seperti Youtube dan Facebook.

Nur Muhammad tidak hanya populer diajarkan di pengajian-pengajian (majelis taklim), tetapi juga populer diajarkan pada masyarakat Kalimantan Selatan dengan berbagai metode penyebaran yang bermacam-macam, mengutip pendapat Ahmad bahwa:

Adapun metode sebarannya ada yang melalui lisan, ada melalui tulisan, ada melalui visual dan audio visual, ada melalui keteladanan, melalui kunjungan, melalui konseling, dan melalui pemberdayaan masyarakat. Strategi sebaran, dengan mengadakan pengajian, menambah tempat pengajian, pengajian berpindah-pindah, mengajak dari mulut ke mulut, kunjungan guru ke daerah, pengobatan, rukyah, perkawinan, kesenian, ramalan-ramalan, ziarah dan menyebarkan para pengikutnya. Metode-metode penyebaran tersebut mengalir apa adanya tanpa ada pengetahuan tentang metode tersebut.³

Untuk menjaga kelestarian ilmu makrifat tersebut, biasanya pengarang menulis kembali ilmu tersebut dan diberikannya tulisan tersebut kepada murid-murid utama beliau.⁴

Pengajian Nur Muhammad biasa juga disebut pengajian makrifat, pengajian ilmu dalam, pengajian ilmu batin, pengajian *sirr*, pengajian ilmu

³ Ahmad, *Ilmu Sabuku di Kalangan Orang Banjar: Studi tentang Perkembangan, Daya Tarik dan Pengaruhnya* (Banjarmasin: Antasari Press, 2023), 362.

⁴ Ahmad, *Pengajian Tasawuf Sirr di Kalimantan Selatan* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 58.

sabuku, dan lain-lain. Sedangkan orang-orang yang mengkaji ilmu tersebut dan/atau sejenisnya menurut Ahmad disebut *bubuhan ilmu sabuku*.⁵

Dampak setelah mengkaji Nur Muhammad bermacam-macam, diantaranya: ada yang meninggalkan syariat, seperti tidak mengerjakan shalat dan puasa, ada juga yang menjadi gila setelah mengkaji Nur Muhammad. Akan tetapi ada juga yang tetap kokoh dengan keimanannya dan tetap mengerjakan syariat, dan ada yang memperoleh kasyaf serta ilmu laduni setelah mengkaji Nur Muhammad dan bahkan ada yang memperoleh karomah dan matinya *bakaramat* setelah mempelajari Nur Muhammad.

Namun, pada penelitian ini tidak berfokus kepada majelis taklim atau pengajian-pengajian ilmu Nur Muhammad dan juga tidak berfokus membahas dampak dari mengkaji ilmu tersebut. Adapun pada penelitian ini fokus penulis kepada konsep Nur Muhammad dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang sudah lumrah kita ketahui bahwa kebanyakan masyarakat awam, apabila sudah mendengar ilmu Nur Muhammad merasa *minder* atau merasa tidak mampu untuk memahami ilmu tersebut, dan dikatakan ilmu itu adalah ilmu para wali dan hanya para wali yang bisa memahami ilmu tersebut. Bahkan, adapula yang menganggap ilmu itu sesat, hal ini dikarenakan dampak dari mengkaji ilmu tersebut banyak orang yang meninggalkan ibadah lahir. Namun, ada juga yang penasaran dengan ilmu tersebut dan akhirnya ingin mengetahui lebih lanjut

⁵ Ahmad, *Ilmu Sabuku di Kalangan Orang Banjar: Studi tentang Perkembangan, Daya Tarik dan Pengaruhnya* (Banjarmasin: Antasari Press, 2023).

tentang ilmu tersebut dengan datang ke tempat-tempat pengajian ilmu sabuku atau langsung datang ke tempat gurunya.

Ilmu Nur Muhammad menurut para ahli tasawuf di klasifikasikan sebagai ilmu tingkat tinggi (*muntahi*) dan sebaiknya orang yang mengkaji ilmu ini sudah memiliki ilmu syari'at yang matang. Syekh Abdus Shamad al-Palimbani dalam kitabnya *Sayr al-Sâlikîn* membagi menjadi tiga tingkatan atau level orang yang belajar tasawuf. Ada level *Mubtadi*, level *Mutawasith* dan level *Muntahi*.

Level *Mubtadi* yakni orang yang baru mengenal atau menjalani ilmu tarekat, hatinya belum suci dari maksiat batin, di dalam hatinya itu masih ada sifat riya', *ujub* atau *kibr* (angkuh atau sombong), *ghadab* (pemarah) dan sifat tercela lainnya. Kitab-kitab tasawuf untuk level *mubtadi* antara lain *Bidâyat al-Hidâyah*, *Minhâj al-'Âbidîn*, *Arbaîn fî Ushûl al-dîn*. Level *Mutawasith* yaitu orang yang berada di pertengahan jalan ilmu tarekat, berkat membanyakkan zikir Allah dan wirid-wirid, maka dikaruniai Allah di dalam hatinya Nur Iman dan takwa. Kitab-kitab tasawuf untuk level *mutawasith* seperti *al-Hikâm*, *al-Tanwîr fî Isqâth al-Tadbîr*, *lathâif al-Minân*, *Fath ar-Rahmân*, dan *Futûh al-Ghaîb*. Level *Muntahi* yaitu orang yang mengetahui ilmu hakikat, yakni orang arif yang mempunyai ruh yang telah dibukakan oleh Allah hati mereka untuk menerima ilmu laduni dan melalui ilmu itu bisa makrifah kepada Allah ta'ala dengan '*ain al-yaqîn* dan *haq al-yaqîn*. Kitab-kitabnya antara lain: karya-karya Ibnu 'Arabi (*Fushûs al-Hikâm* dan *Futūhat al-Makiyyah*), Abdul Karim al-Jilli (*Insân al-Kamîl*), Imam al-

Ghazali (*Misykât al-Anwâr*) dan juga karya-karya para sufi Nusantara seperti Hamzah Fansuri dan Syamsuddin as-Sumatrani.⁶

Berawal dari latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang Nur Muhammad dengan subjek penelitian guru-guru tasawuf yang mengajarkan Nur Muhammad di Kecamatan Sungai Pandan. Kecamatan Sungai Pandan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, pemerintah daerah pada tahun 2008 mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SK) yang terdiri dari SK Bupati No. 01 Tahun 2008, SK Kepala Kejaksaan Negeri Amuntai No. Kep- 12/Q.3.14/Dsp.5/04/2008, SK Kepala Kepolisian Resor HSU, No. Pol. B/633/IV/2008/INTELKAM dan SK Komandan Distrik Militer 1001/Amuntai, No. S.Kep/01/IV/2008, tentang pelarangan ajaranbuku *Nur Muhammad* dan Pengajarannya yangbertentangan dengan syariat Islam.⁷

Ketertarikan ini disebabkan juga karena minimnya penelitian-penelitian ilmiah yang membahas pengajian tasawuf yang mengajarkan Nur Muhammad di Kecamatan Sungai Pandan, sedangkan dari pengamatan penulis bahwa pengajian dan penyebaran Nur Muhammad di Kecamatan Sungai Pandan berkembang pesat, walaupun sudah ada SK dari pemerintah daerah yang melarang pengajaran ilmu Nur Muhammad tersebut.

Hal ini dibuktikan dari temuan kitab yang dikarang guru Fahmi yang berjudul *Kitab Bul Wujud* yang berisi ajaran mengenal diri dan Nur Muhammad

⁶ Abdus Shamad al-Palimbani, *Sayr al-Sâlikîn* juz 3 (t.t: Al-Haramayn, t.th), 182.

⁷ Ahmad, *Ilmu Sabuku di Kalangan Orang Banjar*,, 339.

yang beliau ajarkan kepada murid-murid beliau, ajaran Nur Muhammad juga diajarkan oleh KH Midhansyah pada majelis taklim Ar-Rahmah desa Rantau Karau Raya yang mana beberapa pengajian beliau ada dipublikasikan di YouTube, ajaran Nur Muhammad juga diajarkan oleh KH. Abdur Rasyid pimpinan majelis taklim Nurul Muhibbin desa Hambuku Pasar yang memiliki ratusan bahkan ribuan jamaah yang tersebar di berbagai wilayah seperti Alabio, Danau Panggang, Sungai Tabukan dan Nagara.

Kajian Nur Muhammad di ajarkan di majelis taklim dan di rumah-rumah Tuan Guru atau orang yang dianggap mumpuni penguasaan ilmu tasawufnya (Nur Muhammad). Dari uraian pada latar belakang tadi, maka penulis memberi judul penelitian ini, “Nur Muhammad dalam Perspektif Guru-guru Tasawuf di Kecamatan Sungai Pandan”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari judul “Nur Muhammad dalam Perspektif Guru-guru Tasawuf di Kecamatan Sungai Pandan” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Nur Muhammad perspektif guru-guru tasawuf di Sungai Pandan?
2. Bagaimana pengaplikasian Nur Muhammad dalam kehidupan sehari-hari perspektif guru-guru tasawuf di Sungai Pandan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui Nur Muhammad dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dari perspektif guru-guru tasawuf di Sungai Pandan.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini penulis harapkan memiliki signifikansi atau manfaat, sebagai berikut:

1. Dapat memberi masukan bernilai ilmiah mengenai Nur Muhammad dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari menurut guru tasawuf di Kecamatan Sungai Pandan.
2. Dapat memberikan informasi kepada akademisi maupun masyarakat yang ingin belajar atau sekadar ingin mengetahui tentang Nur Muhammad dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dapat memberi informasi yang bermanfaat bagi para peneliti lain yang mau mengkaji penelitian yang serupa.
4. Memperkaya khazanah kepustakaan di UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang akan penulis jelaskan lebih lanjut, yaitu:

1. Nur Muhammad

Nur Muhammad merupakan ciptaan Tuhan yang pertama dan daripadanya bersumber segala sesuatu atau asal segala kejadian.⁸ Nur Muhammad merupakan penyebutan dari al-Hallaj, sedangkan Ibnu Arabi menamakannya *Al-Haqiqatu al-Muhammadiyah*.⁹

2. Guru-guru Tasawuf

Guru tasawuf disini ialah guru yang mentransfer ilmu tasawuf (Nur Muhammad) kepada muridnya, mengajarkan adab, membimbing dan mendidik serta memberi petunjuk kebaikan kepada murid-muridnya. Adapun guru-guru tasawuf tersebut adalah guru Fahmi, KH Midhansyah dan KH Abdur Rasyid.

3. Sungai Pandan

Sungai Pandan adalah nama Kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Di Kecamatan Sungai

⁸ Sahabuddin, *Nur Muhammad dalam Tradisi Sufisme*,, 61.

⁹ Muhammad Asywadie Syukur, *Filsafat Tasawuf dan Aliran-Alirannya* (Banjarmasin: Antasari Press, 2008), 71.

Pandan terdapat 33 desa, salah satunya desa Hambuku Pasar, Rantau Karau Raya dan Rantau Karau Hilir yang menjadi lokasi penelitian penulis.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan beberapa penelusuran dari berbagai sumber, ada banyak penelitian yang mengkaji Nur Muhammad. Berikut ini penelitian terdahulu yang mengkaji tentang Nur Muhammad, sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Sahabuddin dengan judul “Nur Muhammad dalam Tradisi Sufisme”. Dalam penelitian ini membahas pengertian Nur Muhammad dan sejauh mana aplikasinya dalam masyarakat. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Nur Muhammad merupakan ajaran dalam tradisi sufisme yang dikembangkan oleh Husein ibn Mansur atau lebih dikenal sebagai al-Hallaj, Ibn Arabi, ‘Abd al-Karim ibn Ibrahim al-Jilli, Muhammad Fadhlullah al-Burhanpuri dan Muhammad Taqiyuddin bin Ibrahim al-Nabhani. Pada awal kemunculannya Nur Muhammad pengertiannya dikaitkan dengan kemuliaan, keagungan dan kebesaran yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. Pengertian Nur Muhammad berkembang pada abad III H/IX M oleh al-Hallaj.¹⁰ Adapun pengaplikasian Nur Muhammad yaitu menjadi penghubung antara Allah dengan hamba-Nya, dengan kata lain wasitah/wasilah, Nur Muhammad adalah esensi ruh manusia yang menggerakkan jasad dan yang menghidupkan akal. Pengaplikasian lainnya memandang alam dan segala isinya pada hakikatnya sama dengan melihat

¹⁰ Sahabuddin, *Nur Muhammad dalam Tradisi Sufisme*.,, 64.

Nur Muhammad.¹¹ Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian penulis, adapun perbedaan itu dari segi tokoh yang dikaji.

Penelitian dari Zulfa Jamalie yang berjudul “Syekh Ahmad Syamsuddin Al-Banjari dan Kitab Hikayat Nur Muhammad” merupakan artikel yang dipaparkan pada AICIS ke 14 di STAIN Samarinda tahun 2014. Pada penelitian ini menjelaskan biografi tokoh tasawuf falsafi yang bermukim di tanah Banjar dan karya nya yang berjudul “Hikayat Nur Muhammad”, manuskrip ini dianggap sebagai manuskrip tertua yang ada di Perpustakaan Nasional Jakarta.¹² Perbedaanya, pada penelitian ini yang dijelaskan mengenai tokoh tasawuf falsafi (Syekh Ahmad Syamsuddin) dan karyanya tentang Nur Muhammad. Sedangkan penelitian penulis membahas Nur Muhammad dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari menurut perspektif guru-guru tasawuf di Kecamatan Sungai Pandan.

Penelitian dari Nur Fauzan Ahmad yang berjudul “Struktur Naratif Hikayat Nur Muhammad”. Pada artikel ini dijelaskan tentang struktur naratif yang ada dalam kitab Hikayat Nur Muhammad berupa pengantar, pembuka, tengah dan penutup. Pada unit tengah memuat inti cerita, yang mana pada unit ini memiliki isi cerita mengenai ujian kesabaran dan ketundukan yang dilalui Nur Muhammad, kejadian makhluk yang lain dan dialog antara Nur Muhammad dengan empat unsur. Adapun unit penutup menjelaskan keagungan Nur Muhammad yang

¹¹ Sahabuddin, *Nur Muhammad dalam Tradisi Sufisme*,, 65-67.

¹² Zulfa Jamalie, *Syekh Ahmad Syamsuddin Al-Banjari dan Kitab Hikayat Nur Muhammad*, AICIS STAIN Samarinda, 2014, 3. <https://idr.uin-antasari.ac.id/8162/1/Makalah%20Poster%20AICIS%20Samarinda%202014.pdf>

semakin meneguhkan citra kebesaran dari Nabi Muhammad saw yang mana nurnya menjadi awal penciptaan.(Ahmad, 2017, p. 118) Adapun perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini menguraikan struktur naratif dari sebuah karya yang berjudul Hikayat Nur Muhammad. Sedangkan, penelitian penulis mengemukakan pendapat dari guru-guru tasawuf di Kecamatan Sungai Pandan yang membahas Nur Muhammad dan cara pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Nur Kolis yang berjudul “Nur Muhammad dalam Pemikiran Sufistik Datu Abulung di Kalimantan Selatan” artikel ini menjelaskan pemahaman mengenai Nur Muhammad menurut Syekh Abdul Hamid Abulung. Hasil penelitian ini menjelaskan Nur Muhammad menurut Datu Abulung merupakan sebuah teori yang menjelaskan tajalli Tuhan dan kaitannya dengan alam ciptaannya yang mana apabila dipahami dan diamalkan dengan baik dapat menjadikan seseorang dekat dengan Allah.(Kolis, 2012, p. 171) Perbedaannya, pada penelitian ini menjelaskan Nur Muhammad dari pemikiran Sufistik Datu Abulung. Sedangkan, pada penelitian penulis menjelaskan Nur Muhammad dari pemikiran guru-guru tasawuf di Kecamatan Sungai Pandan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hakim, M. Rusydi, dan Abdul Khaliq yang berjudul “Urang Banjar dan Kosmologi Nur Muhammad: Analisis Filosofis tentang Materi, Ruang dan waktu”. Pada artikel ini dijelaskan bahwa *Urang Banjar* sudah akrab dengan istilah Nur Muhammad, tokoh sufi terkenal mengajarkan ajaran ini diantaranya Syekh Abdul Hamid Abulung dan Datu Sanggul.(Hakim et al., 2014, pp. 59–60) Perbedaannya, artikel ini menjelaskan

kosmologi Nur Muhammad secara lebih ilmiah dengan analisis filosofis. Sedangkan, pada penelitian penulis menjelaskan Nur Muhammad dari perspektif guru-guru tasawuf di Kecamatan Sungai Pandan.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Rusydi, Muhammad Syafi'i dan Muhammad Rafi' dengan judul "Nur Muhammad: Urang Banjar As Sufistic Psychotherapy". Penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara tasawuf filosofis dan psikologi yaitu ajaran Nur Muhammad di Masyarakat Banjar dengan psikoterapi sufistik. Hasil penelitian ini ialah ajaran Nur Muhammad yang hidup di masyarakat Banjar hadir melalui kitab tasawuf, pengajian, dan tradisi qasidah atau puisi maulid. Melalui perspektif psikoterapi sufistik, Nur Muhammad berperan sebagai *haqiqah al-haqaiq* untuk terapi kesadaran, Nur Muhammad sebagai *jam' al-jama* untuk pengembangan terapi cinta dan kasih sayang, Nur Muhammad dalam shalawat sebagai terapi yang sehat dan ketenangan jiwa. (Rusydi et al., 2022, p. 174) Perbedaannya, artikel ini membahas hubungan tasawuf filosofis yang berorientasi dengan ajaran Nur Muhammad dengan psikologi. Sedangkan, pada penelitian penulis membahas Nur Muhammad dari perspektif guru-guru tasawuf di Sungai Pandan dan pengaplikasiannya.

Penelitian Ahmad Fakhurrazi, dkk., yang berjudul "Pemetaan Konseptual Nur Muhammad Menurut Perspektif Kosmologi Sufi dan Kosmologi Fizik" yang dipublikasikan pada Jurnal Afkar Vol. 24 Issue 1, tahun 2022. Pada artikel ini mengulas pemetaan konsep kosmologi sufi dalam kerangka sains yang berteraskan nilai-nilai ketuhanan. Penelitian ini membahas pemetaan atau kajian

komparatif diantara kedua perspektif teologi dan sains, kajian ini dapat menjelaskan *Haqiqat al-Muhammadiyah* (Nur Muhammad) serta keunggulan Nabi Muhammad saw sebagai pintu yang memperhubungkan manusia dalam berbagai aspek kehidupannya dengan Yang Maha Pencipta. (Mohammed Zabidi et al., 2022, p. 120) Perbedaannya, penelitian ini menggunakan kajian komparatif antara ahli sufi dengan ahli sains (fizik) dalam menjelaskan teori Nur Muhammad. Sedangkan, pada penelitian penulis menjelaskan Nur Muhammad menurut pemahaman dari guru-guru tasawuf di Kecamatan Sungai Pandan.

Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Noor berupa skripsi dengan judul “Nur Muhammad dalam Kitab *Insân Kamîl* Karya Abdul Karim Al-Jilli dan Kitab *Al-Durr Al-Nafis* Karya Muhammad Nafis Al-Banjari”. Penelitian ini membandingkan konsep Nur Muhammad menurut Abdul Karim Al-Jilli melalui karyanya Kitab *Insân Kamîl* dan Muhammad Nafis Al-Banjari melalui karyanya Kitab *Al-Durr Al-Nafis*.¹³ Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian ini mengkaji Nur Muhammad dari Kitab *Insân Kamîl* dan *Al-Durr Al-Nafis*. Sedangkan, pada penelitian penulis mengkaji Nur Muhammad dari perspektif guru tasawuf di Kecamatan Sungai Pandan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lazuardi berupa skripsi dengan judul “Konsep Nur Muhammad dalam Perspektif Ibn ‘Arabi: Studi Penafsiran Surah Al-Nuur ayat 35”. Penelitian ini membahas penafsiran Ibnu

¹³ Firdaus Noor, *Nur Muhammad dalam Kitab Insân Kamîl Karya Abdul Karim Al-Jilli dan Kitab Al-Durr Al-Nafis Karya Muhammad Nafis Al-Banjari*, skripsi (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2017), abstrak.

‘Arabi mengenai surah al-Nūr ayat 35 mengenai konsep Nur Muhammad.¹⁴ Perbedaannya, penelitian ini membahas Nur Muhammad dari perspektif Ibn Arabi. Sedangkan, pada penelitian penulis membahas Nur Muhammad dari perspektif guru-guru tasawuf di Kecamatan Sungai Pandan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad berupa thesis yang dijadikan buku dengan judul “Pengajian Tasawuf *Sirr* di Kalimantan Selatan”. Fokus kajian dalam penelitian ini mengenai metode-metode pengajian dan materi ajaran tasawuf *sirr* yang ada di kalangan masyarakat Kalimantan Selatan, motivasi dari jamaah pengajian untuk ikut serta mengikuti pengajian tersebut, dan aktivitas dalam beragama mereka.¹⁵ Pada penelitian ini banyak mengungkapkan pengajian-pengajian tasawuf *sirr* di Kalimantan Selatan beserta ajarannya yang salah satunya mengkaji tentang Nur Muhammad. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dan lokasi penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan Sahabuddin berupa disertasi yang dibukukan dengan judul “Nur Muhammad: Pintu Menuju Allah (Telaah Sufistik atas Pemikiran Syekh Yusuf al-Nabhani)” pada penelitian ini tidak hanya mengemukakan pemikiran Syekh Yusuf al-Nabhani mengenai Nur Muhammad tetapi juga membandingkan dengan pemikiran al-Hallaj, Ibnu Arabi, al-Jilli dan al-Burhanpuri. Ciri tersendiri dari pemikiran Syekh Yusuf al-Nabhani adalah selain Nur Muhammad merupakan sumber penciptaan segala sesuatu, beliau juga

¹⁴ Muhammad Lazuardi, *Konsep Nur Muhammad dalam Perspektif Ibn ‘Arabi: Studi Penafsiran Surah Al-Nur ayat 35*, skripsi (Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2019), abstrak.

¹⁵ Ahmad, *Pengajian Tasawuf *Sirr* di Kalimantan Selatan* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 8.

mengatakan bahwa *al-Haba* yang merupakan tajalli dari Nur Muhammad menjadi sumber penciptaan bumi.¹⁶ Perbedaannya terletak pada subjeknya, pada penelitian ini membahas Nur Muhammad dari pemikiran Syekh Yusuf al-Nabhani, sedangkan pada penelitian penulis membahas Nur Muhammad dari pemahaman guru-guru tasawuf di Kecamatan Sungai Pandan.

Sebuah kitab karya dari Imam Abdurrohim bin Ahmad Qodhi dengan judul “*Daqooiqul Akhbar*” yang diterjemahkan oleh Abdul Ghoni Asykur, Shoib dan slamet Ilyas dengan judul “Nur Muhammad (Menyingkap Asal Mula Kejadian Makhhluk)”. Pada kitab ini dijelaskan proses penciptaan Nur Muhammad dan penciptaan Adam as, kitab ini juga menerangkan hal-hal atau kejadian-kejadian pada saat di kubur dan di akhirat.¹⁷

Sebuah diktat atau risalah berjudul “*al-Qami'ah*” yang ditulis oleh ‘Abdullah bin Napiyah al-Alabi (Alabio). Pada risalah ini banyak menjelaskan Nur Muhammad beserta dalil-dalil dalam kitab-kitab Mu’tabar beserta pendapat-pendapat ulama-ulama terdahulu. Pada risalah ini dijelaskan dalil adanya Nur Muhammad menurut asy-Syeikh al-Faqih al-Wali as-Sholeh Abu ‘Abdullah Muhammad bin Yusuf as-Sanusi di dalam kitab beliau yang berjudul *Ad-Dasuqi* halaman 10 bahwasanya Nur Muhammad asal bagi tiap-tiap yang maujud, maka sesungguhnya telah menjadikan Allah daripada Nur-Nya akan sekalian yang maujud. Berkata Al-Allamah Asy-Syeikh Ibrahim al-Bajuri dalam kitab beliau

¹⁶ Sahabuddin, *Nur Muhammad: Pintu Menuju Allah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), v-vi.

¹⁷ Abdurrohim bin Ahmad Qodhi, *Nur Muhammad: Menyingkap Asal Mula Kejadian Makhhluk*, terj. Abdul Ghoni Syukur, dkk (Bandung: HUSAINI Bandung, 1992), 15.

Bajuri juz awal halaman 275 bahwasanya ia (Nur Muhammad) dijadikan daripada Nur-Nya, maka jika *dikana* orang bahwasanya *Asya* sekaliannya dijadikan daripada Nur-Nya dijawab dengan bahwasanya ia dijadikan daripada Nur-Nya dengan tiada *wasitah* (perantara).¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu pada bab I memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Pada bab II membahas perihal kajian teori mengenai Nur Muhammad dengan sub-bahasan: Konsep Nur Muhammad, dinamika Nur Muhammad, epistemologi dan implikasi Nur Muhammad. Pada konsep Nur Muhammad akan dibahas pengertian Nur Muhammad dan Nur Muhammad dalam tradisi sufisme. Pada sub-bahasan dinamika Nur Muhammad akan dibahas asal usul dan perkembangan Nur Muhammad, Nur Muhammad *qadim* atau *muhaddats*, dan relasi teori Nur Muhammad dengan teori emanasi. Dan terakhir akan dibahas epistemologi dan implikasi Nur Muhammad.

Pada bab III akan memaparkan tentang metode penelitian dengan sub-bahasan: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

¹⁸ Abdullah Nafiah, *Al-Qami'ah* (Alabio: t.p, 1975), 4.

Pada bab IV akan dibahas tentang hasil penelitian dengan sub-bahasan: Biografi Guru-guru Tasawuf di Sungai Pandan, Pemahaman dan pengaplikasian Nur Muhammad dalam kehidupan sehari-hari perspektif Guru Fahmi, KH Midhansyah, dan KH Abdur Rasyid, serta Analisis Data.

Pada bab V akan memuat kesimpulan dan saran-saran.